

Penerapan *Knowledge Capture* Pada Aktivitas Pemantauan Hasil Audit Satuan Pengawasan Internal

Agus Prayitno¹, Christina Juliane²

^{1,2}Jurusan Sistem Informasi, Pascasarjana STMIK LIKMI, Bandung
e-mail:¹masagusdotid@gmail.com, ²christina.juliane@likmi.ac.id

Abstrak

Aktivitas pemantauan tindak lanjut hasil audit merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Satuan Pengawasan Internal setelah terbitnya Laporan Hasil Audit (LHA). Dalam meminimalisir keterlambatan penyelesaian Tindak Lanjut (TL) rekomendasi temuan LHA, perlu dilakukan kegiatan *Knowledge Capture* untuk menangkap *Tacit Knowledge* pada aktivitas pemantauan hasil audit yang dilakukan oleh auditor internal. Teknik *Knowledge Capture* yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *Interview* dan *On-Site Observation* serta metode konseptual yang diadopsi dari kerangka kerja Alan Hevner. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan usulan rekomendasi perbaikan dan menemukan faktor-faktor penyebab terjadinya keterlambatan penyelesaian TL rekomendasi LHA, sehingga dengan adanya usulan perbaikan yang didapat dari *Knowledge Capture* ini organisasi mampu meminimalisir dampak risiko kehilangan waktu terbuang, timbulnya biaya tambahan, dan pekerjaan bertumpuk bagi Auditor. Adapun usulan perbaikan tersebut adalah 1)Aspek SDM, organisasi dapat mengadakan *knowledge sharing* secara periodik dan berjenjang sesuai tingkat kompetensi auditor serta melakukan pemetaan tingkat kompetensi auditor yang selanjutnya digunakan sebagai dasar pengajuan pelatihan bagi auditor. 2)Aspek proses, organisasi untuk menyusun prosedur pemantauan tindak lanjut rekomendasi LHA yang selanjutnya dilakukan sosialisasi kepada Auditee untuk meningkatkan tingkat pemahaman terkait penyelesaian TL rekomendasi LHA. 3) Selanjutnya untuk aspek teknologi, organisasi agar mengembangkan Sistem Pemantauan TL Rekomendasi LHA berbasis web.

Kata kunci: *Pemantauan Hasil Audit, Knowledge Management, Knowledge Capture*

Abstract

The follow-up monitoring activity of the audit results is one of the activities carried out by the Internal Auditor after the publication of the Internal Audit Report. In minimizing delays in the completion of follow-up recommendations from the internal audit report, Knowledge Capture activities are needed to capture tacit knowledge in the activities of monitoring audit results by internal auditors. The knowledge capture techniques used by the authors in this study are interviews and on-site observation, as well as conceptual methods adopted from Alan Hevner's framework. This research aims to provide proposed improvement recommendations and find factors that cause delays in completing audit report recommendations so that, with the proposed improvements obtained from knowledge capture, the organization is able to minimize the impact of the risk of wasted time loss, additional costs, and stacked work for auditors. The proposed improvement is 1) the people aspect, organizations can hold knowledge sharing periodically and tiered according to the level of auditor competence and map the level of auditor competence, which is then used as a basis for training submissions for auditors. 2) As a process aspect, the organization will compile a follow-up monitoring procedure for audit report recommendations, which will then be socialized to Auditee in order to increase the level of understanding related to the completion of follow-up audit report recommendations.3) Furthermore, for the technological aspect, organizations should develop a web-based Follow-up Audit Report Recommendation Monitoring.



Keywords: *Audit Result Monitoring, Knowledge Management, Knowledge Capture*

1. PENDAHULUAN

Diantara organ penting dalam pelaksanaan *governance* di lingkungan BUMN salah satunya adalah Satuan Pengawasan Internal (SPI) yang dibentuk untuk memberikan keyakinan yang memadai agar tujuan organisasi tercapai melalui aktivitas-aktivitas yang efektif dan efisien, membangun keandalan pelaporan keuangan, pengelolaan pengamanan aset dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan [1]. Melaksanakan monitoring tindak lanjut hasil audit secara berkala sesuai target waktu dan kesesuaian yang telah disampaikan pada rekomendasi hasil audit merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan oleh SPI.

Pemantauan Tindak Lanjut Hasil Audit sebagaimana dijelaskan [2] merupakan kegiatan tindak lanjut audit dengan cara mengukur efektivitas dari tindakan korektif oleh manajemen terhadap hasil audit yang dilaporkan. Sehubungan kegiatan tersebut SPI perlu mempertimbangkan faktor-faktor seperti tingkat signifikansi temuan audit yang dilaporkan, tingkat kesulitan pelaksanaan tindakan korektif oleh manajemen, biaya dan manfaat terkait dengan tindakan korektif oleh manajemen, waktu yang diperlukan oleh manajemen untuk melakukan tindakan korektif serta risiko bila tindakan korektif oleh manajemen tidak dapat mengatasi masalah seperti yang diharapkan, atau bahkan gagal [3].

Knowledge Management menurut Barclay dan Murray adalah suatu aktivitas bisnis yang mempunyai dua aspek penting yaitu penerapan komponen pengetahuan dalam aktivitas-aktivitas bisnis yang direfleksikan dalam strategi, kebijakan, dan berbagai penerapan perusahaan secara keseluruhan serta membangun suatu hubungan langsung antara aset intelektual perusahaan baik yang bersifat eksplisit ataupun *tacit* guna tercapainya tujuan perusahaan [4]. Sedangkan menurut Grey mendefinisikan *Knowledge Management* adalah pendekatan kolaboratif dan terintegrasi untuk penciptaan, penangkapan, organisasi, akses dan penggunaan aset intelektual perusahaan [4].

Knowledge Capture (KC) merupakan proses mendapatkan pengetahuan baik yang bersifat *tacit* atau *explicit* dengan menggunakan cara atau teknik tertentu. Pengetahuan tersebut dapat berasal dari manusia, dokumen atau entitas organisasi. Macam-macam cara yang dapat kita lakukan dalam *Knowledge Capture* adalah *Interview*, *On-Site Observation*, *Brainstorming*, *Consensus Decision Making*, *Nominal Group Technique*, *Delphi Method*, *Repertory Grid*, *Concept Mapping*, dan *Blackboarding* [5].

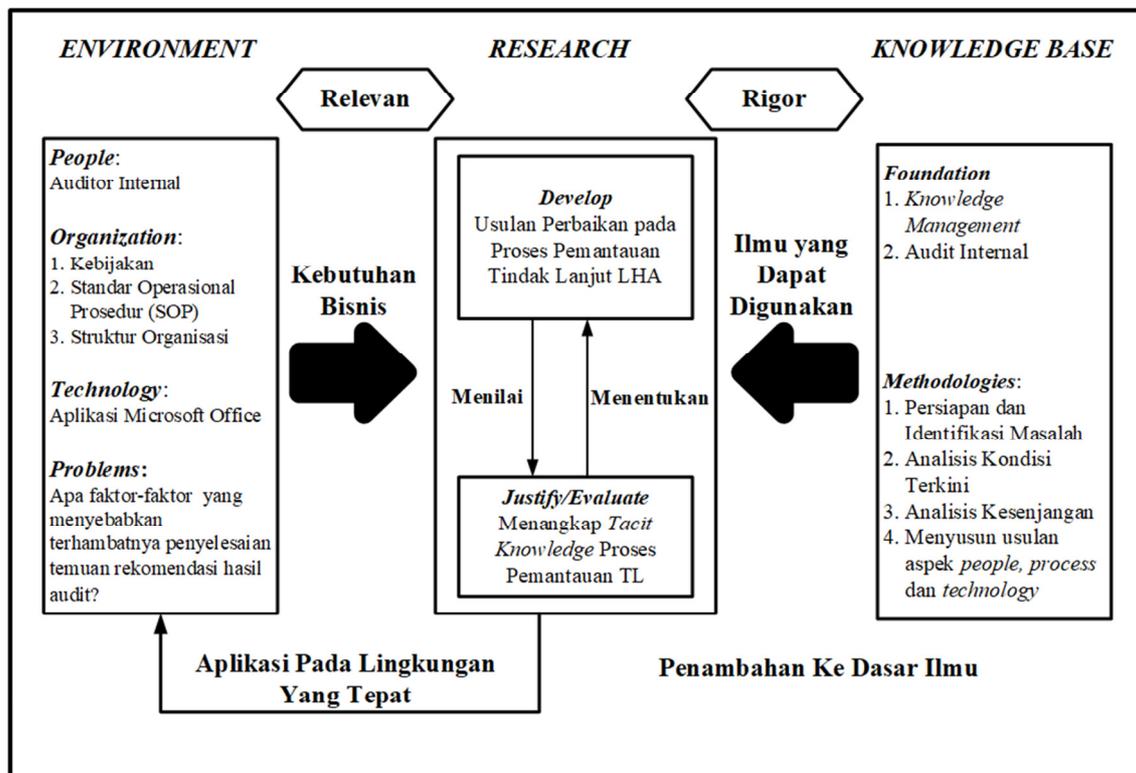
Di banyak organisasi, belum bahkan tidak mengetahui potensi-potensi *Tacit Knowledge* yang dimiliki oleh anggotanya kaitan dalam penelitian ini diwakili oleh fungsi Auditor. Hal ini juga dapat terjadi pada Satuan Pengawasan Internal dalam aktivitas pemantauan tindak lanjut hasil audit. Pengetahuan-pengetahuan tersebut harus ditangkap dan direkam terlebih dahulu sebelum dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan penyelesaian sebuah rekomendasi temuan audit. Pengelolaan manajemen pengetahuan (*Knowledge Management*) bisa digunakan sebagai dukungan terhadap organisasi agar mampu meningkatkan daya saing dengan memanfaatkan sumber daya yang ada diantaranya pengetahuan yang tertulis (*Explicit Knowledge*) dan pengetahuan yang tersembunyi (*Tacit Knowledge*) [6]. Bagian dari *Knowledge Management* untuk menangkap serta merekam pengetahuan yang ada dapat menggunakan tahapan *Knowledge Capture* [7].

Fokus utama dari *Knowledge Capture* dengan teknik *Interview* (wawancara) dan *On-Site Observation* (Observasi di lokasi) ini [8] adalah membantu proses penangkapan pengetahuan dari aktivitas Pemantauan Tindak Lanjut Hasil Audit yang dilakukan oleh Auditor. Kendala-kendala apa saja yang menyebabkan proses penyelesaian temuan hasil audit tidak segera dapat

diselesaikan dan faktor-faktor yang harus diperbaiki pada proses Pemantauan Tindak Lanjut Hasil Audit [9]. Sehingga hasil dari usulan penelitian ini dapat membantu organisasi meminimalisir dampak risiko yang terjadi dan meningkatkan efektivitas dari proses penyelesaian temuan hasil audit.

2. METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang diambil oleh penulis adalah Satuan Pengawasan Internal di salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Pemantauan Tindak Lanjut Hasil Audit dijadikan fokus utama dalam penelitian jurnal ini untuk menangkap pengetahuan-pengetahuan yang tersembunyi dan yang berpengaruh terhadap penyelesaian tindak lanjut audit agar tindakan korektif oleh manajemen terhadap hasil audit sesuai dengan rekomendasi yang dilaporkan Auditor dan tepat waktu. Metode penelitian yang digunakan adalah model konseptual yang diadopsi berdasarkan kerangka konseptual metode dari Alan Hevner [10]. Model Konseptual adalah suatu kerangka kerja yang menjelaskan keterlibatan hubungan individu, komunitas/kelompok, dan kejadian terhadap suatu ilmu dan proses pengembangannya. Tujuan dari model Konseptual ini adalah untuk membantu dalam penataan dan identifikasi masalah, faktor-faktor relevan, dan menghubungkannya agar lebih mudah dalam memetakan inti masalah. Suatu konseptual yang menunjukkan hubungan logis antara *factor/variable* yang telah diidentifikasi untuk menganalisis masalah penelitian sebagaimana diperlihatkan Gambar 1.



Gambar 1. Model Konseptual Adopsi Kerangka Kerja Alan Hevner [10]

Adapun Model konseptual berperan untuk mengidentifikasi permasalahan, ruang lingkup, dasar ilmu, dan tujuan penelitian, sebagaimana penjelasan di bawah ini:

1. *Environment* (Lingkungan)

Lingkungan merupakan suatu keterlibatan dalam aktivitas penelitian. Terdapat tiga aspek dalam keterlibatan lingkungan yaitu *people* (SDM), *Organization* (organisasi), *Technology* (teknologi), *Problem* (permasalahan). *People* (SDM) disini diwakili oleh auditor internal, Kebijakan, SOP, dan Struktur Organisasi mewakili sebagai Organisasi serta teknologi yang akan digunakan yaitu aplikasi Microsoft Office. Identifikasi permasalahan adalah faktor-faktor yang menyebabkan penyelesaian rekomendasi TL LHA terhambat.

2. *Knowledge Base*

Knowledge base merupakan dasar ilmu untuk tujuan implementasi. Terdapat dua dasar ilmu yaitu konsep dan metode. Konsep yang digunakan yaitu *Knowledge Management*, Audit Internal serta metodologi untuk mendapatkan data-data yang diperlukan penulis. Metode pengumpulan data yang digunakan seperti studi literatur, wawancara dan observasi.

3. *Research* (Penelitian)

Terdapat dua aspek dalam tujuan penelitian yaitu *Develop* (Membangun) yang merupakan bentuk usulan rekomendasi perbaikan dan menangkap pengetahuan-pengetahuan yang tersembunyi pada aktivitas Pemantauan Tindak Lanjut Hasil Audit sehingga meminimalisir dampak risiko yang terjadi dan *Evaluate* (Evaluasi) tahapan-tahapan kegiatan guna meningkatkan efektivitas dari proses penyelesaian rekomendasi temuan LHA.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. *Persiapan dan Identifikasi*

Pada tahap awal ini penulis melakukan persiapan dan identifikasi melalui studi literatur untuk menjelaskan latar belakang masalah. Hasil dari tahapan ini diperoleh teknik *Knowledge Capture* yang akan digunakan yaitu *Interview* (wawancara) dan *On-Site Observation* (Observasi di lokasi), profil responden dimana terdapat 18 personil yang terdiri dari 12 (dua belas) orang sebagai Auditor dan 6 (enam) orang non Auditor. Terkait aktivitas pemantauan tindak lanjut LHA akan dilakukan wawancara kepada 12 (dua belas) orang Auditor sebagai sumber *Tacit Knowledge*, sebagaimana terlihat pada Tabel 1. Profil Responden.

Tabel 1. Profil Responden

Kategori	Uraian	Jumlah	Persentase dari Total Responden
Jenis Kelamin	Laki-laki	8	67%
	Perempuan	4	33%
Lama Jabatan	< 1 tahun	4	33%
	1-2 tahun	4	33%
	3-4 tahun	3	25%
	> 5 tahun	1	8%
Usia	25-30 tahun	3	25%
	31-35 tahun	3	25%
	36-40 tahun	2	17%
	41-50 tahun	4	33%
Jabatan	Pengawas Tim	4	33%

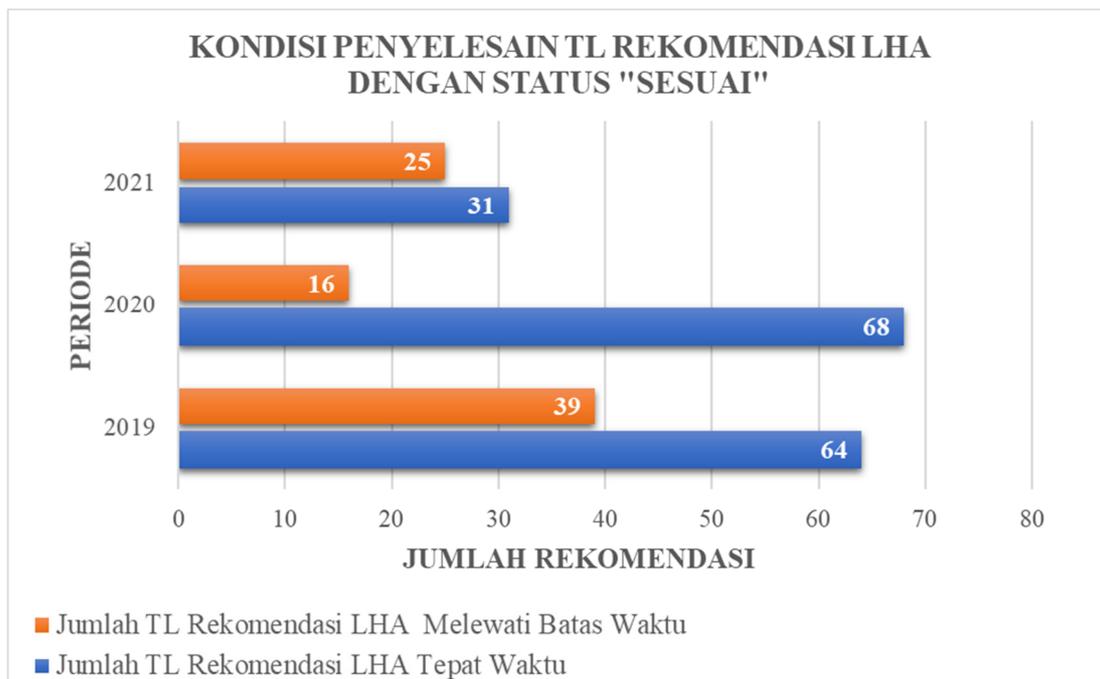
	Ketua Tim	4	33%
	Anggota	4	33%

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

3.2. Analisis Kondisi Terkini

Pada tahap ini penulis menyusun daftar pertanyaan wawancara mengenai kondisi pelaksanaan aktivitas pemantauan tindak lanjut rekomendasi LHA. Sebelum melakukan wawancara penulis sebelumnya melakukan observasi dan revidu dokumen-dokumen pendukung seperti Laporan Kinerja SPI, Laporan Monitoring TL LHA dan Tingkat Kompetensi SDM.

Dari observasi yang dilakukan dihasilkan daftar tabel rekomendasi temuan hasil audit periode waktu 3 (tiga) tahun yang dapat dijadikan sumber informasi kondisi terkini aktivitas pemantauan penyelesaian TL rekomendasi LHA, sebagaimana diperlihatkan pada Gambar 2.



Sumber: Hasil Penelitian (2022)

Gambar 2. Kondisi Penyelesaian TL Rekomendasi LHA Dengan Status "Sesuai"

Hasil wawancara dengan 12 (dua belas) responden melalui pertanyaan-pertanyaan yang merujuk pada hasil revidu dokumen, serta perhitungan dari rekapitulasi monitoring penyelesaian TL rekomendasi LHA, didapatkan informasi yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 2. Hasil Wawancara

Faktor - faktor Keterlambatan	Jawaban	
	Ya	Tidak
Auditi Belum Paham	10	2
Gap Kompetensi Auditor	11	1

Hambatan Komunikasi	3	9
Frekuensi <i>Feedback</i> Eviden > 3x	7	5
Perubahan Organisasi	4	8

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

3.3. Analisa Kesenjangan (*Gap Analysis*)

Setelah diketahui kondisi pelaksanaan aktivitas pemantauan penyelesaian TL rekomendasi LHA, penulis mendapatkan kesenjangan dari aspek SDM, aspek proses, dan aspek teknologi, sebagai berikut:

1. Aspek SDM

Kesenjangan pada aspek SDM merupakan persentase tertinggi yaitu 92% terhadap Gap Kompetensi dimana dari hasil wawancara, responden menilai bahwa gap kompetensi merupakan salah satu faktor penyebab terjadi keterlambatan penyelesaian TL rekomendasi LHA oleh Auditi. Hal ini juga didukung dari dokumen kompetensi dimana dari 12 (dua belas) personil Auditor, terdapat 58% Auditor belum memiliki sertifikat Auditor Internal.

2. Aspek Proses

Selanjutnya kesenjangan aspek proses yang merupakan dampak dari kesenjangan SDM, terdapat 58% yang memberikan respon terkait frekuensi *feedback* eviden di atas 3 kali, jumlah frekuensi yang cukup tinggi dipengaruhi oleh ketidaksesuaian penyampaian eviden yang disampaikan serta komunikasi antara Auditi dan Auditor yang terkendala pemahaman terkait rekomendasi yang disampaikan dalam LHA (83% Auditi belum paham).

3. Aspek Teknologi

Pada aspek terakhir yaitu aspek teknologi, kesenjangan yang didapat merupakan hasil observasi dimana proses penyampaian TL rekomendasi LHA masih menggunakan kertas kerja berupa *form* Matriks Temuan TL yang berupa *hardcopy* dan *softcopy* yang dibuat dengan Microsoft Excel, yang kemungkinan risiko terjadinya dokumen tersebut tidak terupdate.

3.4. Penyusunan Usulan Perbaikan

Penyusunan usulan perbaikan ini didasarkan atas kesenjangan pada tahap sebelumnya yang di rangkai menjadi sebuah dokumen usulan. Dokumen usulan ini dapat digunakan sebagai acuan perbaikan dalam penyelesaian TL rekomendasi LHA. Berikut usulan-usulan perbaikan ini dibuat berdasarkan aspek SDM, Proses, dan Teknologi, yaitu:

1. Aspek SDM

Pada aspek SDM ini, penulis mengusulkan untuk meminimalkan kesenjangan Kompetensi Auditor: organisasi dapat mengadakan *knowledge sharing* secara periodik dan berjenjang sesuai tingkat kompetensi auditor dan melakukan pemetaan tingkat kompetensi auditor yang selanjutnya digunakan sebagai dasar pengajuan pelatihan bagi auditor.

2. Aspek Proses

Terkait aspek proses, penulis mengusulkan organisasi untuk menyusun prosedur pemantauan tindak lanjut rekomendasi LHA yang selanjutnya dilakukan sosialisasi kepada Auditi untuk meningkatkan tingkat pemahaman terkait penyelesaian TL rekomendasi LHA.

3. Aspek Teknologi

Sehubungan dengan aspek teknologi ini, penulis mengusulkan organisasi agar mengembangkan Sistem Pemantauan TL Rekomendasi LHA berbasis web, sehingga dapat diakses dimana pun dan pada saat kapan pun.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat penulis simpulkan bahwa konsep *Knowledge Capture* sebagai bagian dari *Knowledge Management* dapat memberikan *Tacit Knowledge* terkait aktivitas Pemantauan Tindak Lanjut Hasil Audit, sehingga penulis mengusulkan beberapa rekomendasi, sebagai berikut: 1) Aspek SDM, organisasi dapat mengadakan *knowledge sharing* secara periodik dan berjenjang sesuai tingkat kompetensi auditor serta melakukan pemetaan tingkat kompetensi auditor yang selanjutnya digunakan sebagai dasar pengajuan pelatihan bagi auditor. 2) Aspek proses, organisasi untuk menyusun prosedur pemantauan tindak lanjut rekomendasi LHA yang selanjutnya dilakukan sosialisasi kepada Auditori untuk meningkatkan tingkat pemahaman terkait penyelesaian TL rekomendasi LHA. 3) Selanjutnya untuk aspek teknologi, organisasi agar mengembangkan Sistem Pemantauan TL Rekomendasi LHA berbasis web, sehingga dapat diakses dimana pun dan pada saat kapan pun, sehingga faktor-faktor penyebab keterlambatan waktu penyelesaian tindak lanjut rekomendasi LHA dapat teratasi dan meminimalisir dampak risiko kehilangan waktu terbuang, timbulnya biaya tambahan, dan pekerjaan bertumpuk bagi Auditor.

5. SARAN

Saran-saran untuk penelitian lebih lanjut adalah penelitian selanjutnya selain menggunakan teknik *Interview*, *On-Site Observation* dapat juga menggunakan teknik-teknik *Knowledge Capture* lainnya seperti *Brainstorming*, *Consensus Decision Making*, *Nominal Group Technique*, *Delphi Method*, *Repertory Grid*, *Concept Mapping*, dan *Blackboarding* serta dapat memfokuskan kepada tahapan-tahapan *Knowledge Management* lainnya seperti *knowledge codification*, *knowledge sharing*, dan *knowledge application*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT karena atas penyertaan dan ridhonya sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga, teman-teman terdekat dan dosen yang sudah memberikan dukungan kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Sarwoko, *Model Penilaian Efektivitas Satuan Pengawasan Intern*, 1st ed. Jakarta: UM Jakarta Press, 2020.
- [2] T. Rustendi, *Audit Internal: Prinsip dan Teknik Audit Berbasis Risiko*. Bandung: Mujahid Press, 2017.
- [3] Y. Yuliani, N. S. Lestari, R. S. Aisyah, K. M. Sofiani, and T. Alawiyah, "Pelaporan Hasil Audit dan Tindak Lanjut Audit," pp. 1–22, 2020, [Online]. Available: https://www.researchgate.net/publication/341449648_Paper_K-9_Pelaporan_Hasil_Audit_dan_Tindak_Lanjut_Audit_Internal.

- [4] K. Dalkir, *Knowledge Management in Theory and Practice (2nd ed.)*, Vol. 62, No. 10. Burlington: Elsevier Butterworth–Heinemann, 2005.
- [5] E. M. Awad and H. Ghaziri, *Knowledge Management*, 1st ed. New Jersey: PearsonPrentice Hall, 2004.
- [6] A. Budiyantara and N. N. Pusparini, “Prototipe Knowledge Management System Untuk Membantu Pengurusan Jenjang Jabatan Akademik Dengan Metode SECI Pada STMIK Widuri,” *JATISI (Jurnal Tek. Inform. dan Sist. Informasi)*, Vol. 7, No. 2, pp. 251–261, 2020, doi: 10.35957/jatisi.v7i2.302.
- [7] M. S. Rumetna, D. Manongga, and A. Iriani, “Penerapan Knowledge Capture Untuk Promosi Fakultas Menggunakan Soft System Methodology (Ssm) (Studi Kasus : Fakultas Teknik , Universitas Victory Sorong),” *Pros. Semin. Nas. Geotik*, pp. 106–116, 2017.
- [8] A. Ardiansyah, K. I. Nursetyo, and C. Kustandi, “Pengembangan Video Knowledge Capture Mata Kuliah Difusi Inovasi Pendidikan di Prodi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta,” *J. Pembelajaran Inov.*, Vol. 3, No. 1, pp. 09–16, 2020, doi: 10.21009/jpi.031.02.
- [9] Marhaeni and E. Sumitro, “Knowledge Management System Dalam Monitoring,” *J. Rekayasa Inf.*, Vol. 7, No. 2, pp. 24–30, 2018.
- [10] A. R. Hevner and S. Chatterjee, *Design Research in Information Systems: Theory and Practice*, Vol. 2. 2010.